

Analisis SWOT Terhadap Kebijakan Pengembangan Daya Tarik Grand Watu Dodol Banyuwangi

Wahyu Hariyani Putri¹, Aisah Ulin Nuha², Shofiatal Widati³, Dwi Ayu Lestari⁴, Edghar Bachtiar Pratama⁵, Azriel Dianis Thobroni⁶, Rais Mubabar⁷, Ayu Wanda Febrian^{8*}

¹⁻⁸Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Indonesia
Email Penulis Korespondensi: ⁸ayuwanda@poliwangi.ac.id

Kata Kunci	Abstrak
Kata Kunci: Kebijakan Pariwisata Grand Watu Dodol Pengembangan wisata	Kabupaten Banyuwangi berbatasan langsung dengan Selat Bali. Hal ini menjadikan Kabupaten Banyuwangi banyak memiliki daya tarik wisata pantai. Kecamatan Kalipuro sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi memiliki daya tarik wisata pantai salah satunya Pantai Grand Watu Dodol. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga menghasilkan strategi pengembangan daya tarik wisata pantai di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya adalah metode penilaian langsung lapangan dan melakukan analisis SWOT. Elemen yang menjadi dasar analisis SWOT secara garis besar antara lain berupa (1) Kekuatan yang berasal dari aspek keindahan dari daya tarik wisata pantai, (2) Peluang berasal dari minat wisatawan terhadap daya tarik wisata pantai dan adanya dukungan masyarakat guna mengembangkan daya tarik wisata, (3) Kelemahan berupa kurangnya kesadaran remaja untuk ikut mengembangkan daya tarik wisata (4) Ancaman berupa turunnya daya dukung lingkungan dan faktor kebencanaan. Secara garis besar strategi untuk mengembangkan daya tarik wisata pantai di daerah penelitian lain (1) melakukan promosi (2) pembangunan sarana dan prasarana, (3) melakukan kerjasama (4) membangun wahana bermain, (5) menampilkan atraksi dan kuliner lokal, (6) mitigasi bencana dan (7) memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan. Strategi pengembangan yang telah disusun diharapkan mampu menjadi acuan guna mengembangkan potensi daya tarik wisata pantai Grand Watu Dodol.
Keywords: Policy Tourism Grand Watu Dodol Tourism Development	Abstract Banyuwangi Regency is directly adjacent to the Bali Strait. This makes Banyuwangi Regency has many beach tourism objects. Wongsorejo District as one of the sub-districts in Banyuwangi Regency has beach tourism objects, one of which is Grand Watu Dodol Beach. This study aims to analyze the SWOT to produce a strategy for developing beach tourism objects in Banyuwangi Regency. The elements that form the basis of the SWOT analysis in broad outline include (1) Strength that comes from the aesthetic aspect of beach tourism objects, (2) Opportunities come from tourists' interest in beach tourism objects and the existence of community support to develop tourism objects, (3) Weaknesses in the form of lack of youth awareness to participate in developing tourist attractions (4) Threats in the form of a decrease in environmental carrying capacity and disaster factors. Broadly speaking, the strategy for developing beach tourism objects in other research areas is (1) promoting (2) building facilities and infrastructure, (3) collaborating (4) building playgrounds, (5) displaying local attractions and culinary delights, (6) disaster mitigation and (7) maintaining and preserving the environment.

JuKSIT is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License



1. PENDAHULUAN

Salah satu Kabupaten terbesar di Jawa Timur adalah Banyuwangi. Ada banyak potensi alam dari barat ke timur dan dari utara ke selatan. Di bagian barat Banyuwangi, ada banyak tempat wisata terkenal, termasuk Kawah Ijen, yang berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso. Di bagian utara, ada Taman Nasional Baluran, yang juga berbatasan dengan Kabupaten Situbondo. Bagian timur dan selatan Banyuwangi menghadap ke Selat Bali dan Samudera Hindia.

Pantai dapat didefinisikan perbatasan antara dataran dan lautan yang dipengaruhi oleh pasang tertinggi

Wahyu Hariyani Putri, Copyright © 2024, JuKSIT Page 6

Submitted: 17/11/2024; Accepted: 19/12/2024; Published: 30/12/2024

dan air surut terendah (Setyandito, 2012). Sedangkan definisi dari dataran adalah daerah yang terletak diatas permukaan dataran dimulai dari garis pasang tertinggi, sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak dibawah permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah (Triadmojo, 1999). Pemanfaatan pantai sebagian besar adalah sebagai kawasan permukiman, dimana lebih dari 70% kota besar di dunia berada di daerah pantai. Selain sebagai kawasan permukiman, kawasan pantai juga memiliki potensi berupa daya tarik visual. Potensi lain pesisir adalah sebagai daerah permukiman, budidaya perikanan, tambak, pertanian, pelabuhan, pariwisata, dan sebagainya (Huda, Pratikto dan Pribadi, 2019).

Pantai Grand Watu Dodol, yang terletak di Desa Ketapang, Kecamatan Wongsorejo, merupakan salah satu daya tarik wisata utama Kabupaten Banyuwangi. Pantai ini hanya berjarak 15 km dari pusat Kota Banyuwangi atau 5 km dari Pelabuhan Tanjung Wangi Ketapang, yang merupakan jalur Pantura. Batu besar setinggi 10 meter di tengah jalan raya dan patung penari Gandrung besar, yang merupakan ikon Banyuwangi, merupakan tanda wisata ini. Grand Watu Dodol adalah lokasi upacara adat yang disebut Puter Kayun, dan pantai ini memiliki banyak tempat menarik. Ada juga pedestrian di sepanjang pantai untuk bersantai dan menikmati pemandangan Pulau Bali.

Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan Grand Watu Dodol. Peneliti juga menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) untuk mengetahui berbagai kebijakan dan potensi. Menariknya, Grand Watu Dodol juga digunakan sebagai lokasi upacara adat yang disebut Puter Kayun. Di sepanjang pantai, pengunjung dapat bersantai dan menikmati pemandangan Pulau Bali. Dalam mengembangkan potensi suatu destinasi wisata pantai, perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi keberadaan destinasi wisata tersebut. Faktor-faktor tersebut mengacu pada lima unsur utama yang harus ada pada suatu destinasi pariwisata, antara lain destinasi dan daya tarik wisata, infrastruktur pariwisata, pelayanan pariwisata, pengelolaan/infrastruktur dan kondisi masyarakat/lingkungan (Suarto, 2016).

Strategi untuk mengembangkan daya tarik wisata Grand Watu Dodol harus dirancang dengan benar dan sesuai dengan pertimbangan yang tepat. Faktor-faktor ini termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor tersebut untuk membuat pendekatan yang tepat untuk mengembangkan destinasi wisata pantai di Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan strategi pengembangan ini akan berfungsi sebagai referensi untuk mengembangkan potensi daya tarik wisata pantai di wilayah penelitian. Wisata Grand Watu Dodol diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan tinjauan UU Kepariwisata No. 10 Tahun 2009, peneliti menyusun rumusan masalah mengenai Kebijakan daya Tarik Wisata Grand Watu Dodol, sebagai berikut:
Bagaimanakah kebijakan pengembangan Daya Tarik Wisata Grand Watu Dodol ketika dikaji berdasarkan analisis SWOT (*strength weaknes opportunity Threats*)?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Strategi untuk mengembangkan daya tarik wisata Grand Watu Dodol harus dirancang dengan benar dan sesuai dengan pertimbangan yang tepat. Faktor-faktor ini termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor tersebut untuk membuat pendekatan yang tepat untuk mengembangkan destinasi wisata pantai di Kabupaten Banyuwangi. Diharapkan strategi pengembangan ini akan berfungsi sebagai referensi untuk mengembangkan potensi daya tarik wisata pantai di wilayah penelitian. Wisata Watu Dodol diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengunjungi setiap lokasi wisata pantai Grand Watu Dodol secara langsung. Penelitian lapangan melibatkan pengamatan Daya Tarik langsung dan analisis dan interpretasi keadaan lapangan. Faktor-faktor yang mendukung analisis SWOT juga dianalisis dan ditafsirkan secara langsung.

Data lapangan yang diperoleh dikumpulkan dan dipilih, dan yang paling penting digunakan sebagai data utama dan pelengkap. Selanjutnya, data dilakukan analisis dan interpretasi untuk membuatnya menjadi uraian dengan fokus pada hal-hal yang penting sehingga lebih mudah dipahami. Hasil dari analisis dan interpretasi ini kemudian dimasukkan ke dalam matriks SWOT untuk membuatnya lebih terfokus dan lebih

mudah dipahami. Dalam model data yang lebih naratif, matriks SWOT digunakan untuk membuat strategi pengembangan daya tarik wisata yang tepat. Matriks ini dapat menjelaskan peluang dan ancaman yang dihadapi daya tarik wisata serta kekuatan dan kelemahan mereka. Matriks ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan empat sel alternatif yang dapat digunakan secara strategis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Pemerataan pembangunan pariwisata baik di bidang sarana dan infrastruktur serta sumber daya manusia pariwisata lokal di luar Banyuwangi akan memungkinkan pembangunan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, dan menarik dengan mengedepankan kekayaan dan keragaman potensi daya tarik wisata berwawasan lingkungan. Banyuwangi. Pengembangan Desa Wisata, Agrowisata, dan Ekowisata adalah salah satu pendekatan pengembangan pariwisata alternatif. Banyuwangi sangat cocok untuk pariwisata alternatif karena lokasinya dan keindahan alamnya. Pembangunan pariwisata harus menggunakan sumber daya secara berkelanjutan, yang berarti tidak menggunakan sumber daya yang dapat diperbaharui atau tidak dapat diperbaharui secara berlebihan

Sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat dicapai, ini juga didukung oleh keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan, dan pelaksanaan. Kegiatan pariwisata harus memastikan pengelolaan dan peningkatan sumber daya alam dan buatan sesuai dengan standar internasional. Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Banyuwangi diperlukan, menurut penelitian.

Menggambarkan dengan jelas betapa cepatnya pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi membawa peluang dan risiko. Daya tarik wisata Kabupaten Banyuwangi terus menarik wisatawan. Hasil inventarisir menunjukkan bahwa Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi memiliki destinasi wisata pantai yang menarik, salah satunya adalah wisata Pantai Grand Watu Dodol. Pantai Grand Watu Dodol terletak di Jl. Raya Situbondo, Desa Paras Putih, Bangsring, Kecamatan Wongsorejo, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

Grand Watu Dodol adalah tempat di pesisir pantai utara Kabupaten Banyuwangi yang memiliki bentuk tebing yang sangat tinggi. Untuk menjadi destinasi latar dengan panorama pantai yang menarik, morfologi tebing meningkatkan nilai estetika dan keunikan pantai ini. Pengunjung dapat menikmati keindahan Grand Watu Dodol dan melihat matahari terbit.

Peneliti mendapatkan informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman daya tarik wisata Grand Watu Dodol dari pengamatan lapangan dan wawancara dengan pengelola dan pengunjung pantai GWD. Kekuatan daya tarik wisata berasal dari daya tarik wisata itu sendiri. Namun, setiap daya tarik wisata memiliki kekuatan dan kelemahan. Selain itu, ada peluang untuk daya tarik wisata, yaitu kemampuan suatu tempat atau daya tarik wisata untuk memanfaatkan dan berkembang di masa depan. Jika ada peluang, akan ada ancaman. Ancaman ini dapat datang dari sumber luar dan dapat mengganggu pertumbuhan destinasi wisata. Dalam analisis SWOT, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) adalah faktor-faktor yang harus dipertimbangkan. Metode SWOT kemudian akan digunakan untuk mengolah faktor-faktor tersebut untuk membuat strategi untuk mengembangkan daya tarik wisata Grand Watu Dodol, Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1 Jumlah Wisatawan di Daya Tarik Wisata Pantai Watu Dodol

Tahun	Bulan	jumlah Wisatawan	
		Wisman	Wisnus
2023	Januari	11307	39462
	Februari	6057	59584
	Maret	5888	42402
	April	1228	31440

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT sendiri merupakan analisis yang membandingkan antara faktor internal (Strengths, Weaknesses) dan faktor eksternal (Opportunities, Threats). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam kawasan Pantai GWD, sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar kawasan Pantai GWD yang keberadaannya dapat

mempengaruhi kegiatan ekowisata di Pantai GWD.

Strategi Strengths-Opportunities (S-O)

- Saat ini, salah satu cara yang paling efektif dan cepat untuk memasarkan produk, termasuk produk pariwisata, adalah dengan memanfaatkan media online. Pembaca dapat tertarik untuk mengunjungi daya tarik wisata yang ditawarkan melalui deskripsi yang menarik dengan bahasa yang menarik dan foto-foto yang indah.
- Penanaman pohon cemara di sekitar pantai adalah salah satu cara untuk mencegah abrasi dan memperindah suasana pantai. Pohon cemara memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah untuk memperindah daya tarik wisata, memberi wisatawan tempat untuk bersantai tanpa merasa kepanasan, dan membuat wisatawan betah berlama-lama menikmati daya tarik wisata.
- Bekerjasama dengan biro perjalanan: Biro perjalanan sangat sering berinteraksi dengan wisatawan, jadi bekerja sama dengan mereka dapat membantu membuat wisata lebih dikenal oleh wisatawan.

Strategi Weaknesses-Opportunities (W-O)

- Membangun wahana bermain: Wahana bermain sangat efektif untuk menarik wisatawan ke daya tarik wisata. Wahana bermain biasanya ditujukan untuk anak-anak, tetapi juga dapat ditujukan untuk wisatawan dewasa, seperti area outbond, perahu wisata, area wisata air, dan sebagainya.
- Membangun sarana dan prasarana pendukung daya tarik wisata agar pengunjung merasa nyaman adalah bagian penting dari pembangunan daya tarik wisata. Wisatawan mempertimbangkan kelengkapan dan kebersihan fasilitas saat memilih daya tarik wisata yang akan dikunjungi. Sarana dan fasilitas tambahan mungkin termasuk tempat sampah, toilet umum, fasilitas keamanan, restoran, penginapan, dan tempat parkir.
- Menggali kebudayaan lokal sehingga dapat ditampilkan sebagai atraksi yang rutin adalah salah satu daya tarik wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menarik wisatawan adalah dengan menampilkan budaya lokal secara teratur.
- Menggandeng pemerintah tingkat kabupaten dan provinsi untuk mengembangkan daya tarik wisata, baik dalam pengelolaan maupun pembangunan sarana dan prasarana, serta pelebaran jalan, karena ada beberapa hal yang tidak dapat diselesaikan atau dilakukan hanya oleh masyarakat setempat. Hal ini mungkin karena dana yang terlalu besar atau kekuasaan. Oleh karena itu, tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi, sangat penting untuk meningkatkan daya tarik wisata. Sebagai contoh, masalah pelebaran jalan yang berada di bawah tanggung jawab pemerintah tingkat kabupaten atau provinsi, serta masalah penyediaan fasilitas keamanan resmi yang berada di bawah tanggung jawab kepolisian.

Strategi Strengths-Threats (S-T)

- Semua pihak harus sadar akan pentingnya memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan. Ini penting untuk daya tarik wisata, dan untuk meningkatkan kesadaran ini, wisatawan harus dididik secara teratur. Ini dapat berupa himbauan langsung atau acara yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan seperti penanaman.
- Tim khusus yang selalu memantau kelestarian daya tarik wisata dibentuk oleh pengelola daya tarik wisata. Jika tingkat kelestarian daya tarik wisata mulai menurun, maka tim tersebut perlu melakukan tindakan tertentu untuk mengembalikannya.
- Untuk menarik wisatawan untuk melakukan swafoto, tambahkan titik swafoto dengan fitur atau hiasan yang mempercantik lokasi.

Strategi Weaknesses-Threats (W-T)

- Salah satu cara yang efektif untuk mengingatkan pengunjung untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan adalah dengan memasang papan peringatan di tempat yang mudah terlihat dan banyak dilalui oleh wisatawan.
- Melakukan mitigasi bencana yang mungkin terjadi di daya tarik wisata: Secara umum, mitigasi bencana didefinisikan sebagai upaya perencanaan yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif bencana terhadap manusia (Supermini, Setyawati, dan Sumunar, 2014). Berdasarkan pengertian ini, mitigasi bencana di daya tarik wisata adalah upaya pengelola daya tarik wisata untuk mengurangi dampak bencana alam terhadap daya tarik wisata tersebut. Dalam upaya mitigasi bencana, kerjasama dengan pemerintah di tingkat Kabupaten dan Provinsi sangat efektif. Melakukan rekayasa terhadap tebing yang relatif tegak (90°), misalnya dengan membuat terasering atau dinding penahan tanah seperti talud, adalah contoh mitigasi.

- c. Atraksi dapat didefinisikan sebagai sebuah pertunjukan atau penampilan dari seseorang atau sekelompok orang yang menunjukkan keterampilan atau kebolehan yang dapat menghibur atau menarik perhatian siapa saja yang melihatnya. Mereka juga dapat menyuguhkan kuliner khas yang berbeda dengan tempat lain. Atraksi dapat berasal dari kebudayaan lokal klasik maupun kontemporer, serta kebudayaan nasional dan global. Penyajian makanan lokal menjadi salah satu daya tarik yang menarik bagi wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata. Membangun restoran atau warung yang menyajikan makanan lokal merupakan salah satu cara untuk mendukung pengembangan sajian kuliner lokal.
- d. Memperbaiki dan terus meningkatkan infrastruktur yang baik untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung saat mengunjungi daya tarik wisata. Menjaga keutuhan dan memperbaiki infrastruktur dapat membuat pengunjung merasa nyaman saat berkunjung ke daya tarik wisata. Wisatawan yang sudah pernah berkunjung merasa ingin kembali, dan wisatawan yang belum pernah berkunjung menjadi tertarik.

Hasil analisis faktor internal-eksternal menunjukkan bahwa daya tarik wisata Watu Dodol berada di kuadran I; posisi ini menunjukkan bahwa ada sektor pariwisata yang kuat dan memiliki banyak peluang. Strategi yang disarankan adalah agresif, yang berarti bahwa industri berada dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat mungkin untuk terus berkembang, tumbuh, dan maju. Kawasan wisata Watu Dodol harus melakukan perbaikan di berbagai sektor. Peningkatan kualitas adalah kunci untuk memaksimalkan peluang. Salah satu contohnya adalah dengan meningkatkan potensi wahana permainan, terutama permainan air, yang merupakan ciri khas Watu Dodol. Ini dapat dicapai dengan memperbarui atau menambah jumlah banana boat dan perahu, atau bahkan dengan membeli wahana baru. Prasarana yang rusak harus diperbaiki. Meningkatkan intensitas kegiatan promosi untuk menarik lebih banyak pengunjung ke tempat wisata.

Menurut penjelasan analisis SWOT diatas maka dapat di artikan bahwa kebijakan pembangunan daya tarik wisata watu dodol juga beracu berdasarkan perda no 13 tahun 2012 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan. Perda tersebut merujuk pada Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Poin konsideran dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional dan pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dengan demikian, daerah dituntut berperan aktif dalam pengembangannya.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memilih untuk melaksanakan urusan pariwisata. Setiap urusan memiliki indikator program yang menunjukkan kinerja pemerintah kabupaten atau kota dalam menjalankan urusan tersebut. Kabupaten Banyuwangi sedang berkembang dalam bidang pariwisata. Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi sedang melakukan promosi pariwisata dengan gencarnya pembangunan. Saat ini, Banyuwangi telah menjadi tempat yang terkenal karena wisata alamnya yang luar biasa. Indikator kinerja program urusan pariwisata Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2016 hingga 2020 akan dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2 Indikator program urusan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016-2020

Indikator	Satuan	Tahun			
		2016	2017	2019	2020
<i>Length of stay</i>	Hari	2,3	2,5	2,9	2,9
Jumlah wisatawan mancanegara.	Orang	77.139	98.970	99.198	100.622
Jumlah kunjungan wisatawan nusantara.	Orang	4.022.449	4.832.999	4.939.934	5.307.054

Length of stay	Hari	2,3	2,5	2,9	2,9
----------------	------	-----	-----	-----	-----

Menurut arah kebijakan dan strategi RPJMN 2020–2024, Banyuwangi termasuk dalam arah kebijakan peningkatan nilai tambah ekonomi. Ini mencakup peningkatan nilai tambah, lapangan kerja, investasi di sektor riil, dan industrialisasi. Instruksi untuk pengembangan destinasi pariwisata berfokus pada peningkatan kesiapannya untuk menerima lebih banyak pengunjung. Geopark, ekowisata TN Alas Purwo, TN Baluran, dan TWA Kawah Ijen adalah sasaran destinasi pariwisata. Selain itu, ada beberapa program prioritas nasional yang memiliki fokus di Kabupaten Banyuwangi. Tabel 3 akan menjelaskan beberapa program, kegiatan, dan proyek prioritas yang mungkin menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dalam RPJMD Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021-2026.

Tabel 3 Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas RPJMN Tahun 2020-2024

Program Prioritas Nasional	Kegiatan Prioritas Nasional	Proyek Prioritas Nasional	Proyek
Program prioritas peningkatan Pengelolaan Kemaritiman, Perikanan Dan Kelautan	Peningkatan SDM dan riset kemaritiman dan kelautan serta database kelautan dan perikanan	Peningkatan SDM kelautan dan perikanan	Sarana dan Prasarana Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan
Peningkatan Nilai Tambah, Lapangan Kerja, Dan Investasi Di Sektor Riil, Dan Industrialisasi	Peningkatan daya saing destinasi dan industri pengolahan pariwisata, termasuk wisata alam, yang didukung penguatan rantai pasok	Peningkatan Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi, serta Daya Dukung Destinasi Pariwisata	Peningkatan Jalur KA di Jawa Timur (Surabaya - Banyuwangi; Surabaya-Malang; Bangil-Kertosono)
		Pengembangan 16 Destinasi Pariwisata Geopark	Pusat informasi Geopark
Infrastruktur Pelayanan Dasar	Pengelolaan Air Tanah dan Air Baku Berkelanjutan	Penyediaan dan pengamanan air baku dan air tanah	Penyediaan air baku di kawasan strategis (KI, KEK, DPP)



Infrastruktur Ekonomi	Konektivitas Kereta Api	Peningkatan, Pemeliharaan, Perawatan dan Pengoperasian Jaringan Prasarana Kereta Api	Peningkatan Jalur KA di Jawa Timur (Surabaya - Banyuwangi; Surabaya- Malang; Bangil-Api
-----------------------	-------------------------	--	---

Menurut telaah RTRW Kabupaten Banyuwangi 2013/2032 yang memiliki kebijakan penataan ruang Kabupaten Banyuwangi terdapat 12 kebijakan yang salah satunya meliputi pengembangan kawasan pariwisata terpadu berbasis potensi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Oleh karena itu pengelola Grand Watu Dodol juga gencar melakukan pengembangan fasilitas serta tata ruang sejak tahun 2018.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid Q dengan judul “Kajian Potensi untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Grand Watu Dodol Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur” Pengembangan potensi pariwisata bergantung pada tersedianya objek dan daya tarik wisata, kemudahan transportasi yang memungkinkan pengunjung mengunjungi lokasi, dan fasilitas pariwisata yang dapat melayani masyarakat dan wisatawan (Yoeti, 1996).

Pengembangan daya tarik wisata Grand Watu Dodol yang memiliki potensi daya tarik wisata mendukung pengembangan kepariwisataan yaitu atraksi wisata, sarana prasarana, aksesibilitas, dan promosi daya tarik wisata Grand Watu Dodol. Hasil penelitian menunjukkan kondisi atraksi dinilai baik. Kondisi sarana dan prasarana di daya tarik wisata Grand Watu Dodol umumnya tergolong sangat baik. Aksesibilitas berdasarkan hasil penelitian ini tergolong sangat baik. Untuk hal promosi pengelola menggunakan media promosi lebih dari 5 media yaitu koran, spanduk, pamflet, jejaring sosial, dan website. 2. Strategi pengembangan daya tarik wisata Grand Watu Dodol yang tepat berdasarkan analisis SWOT yang diukur dengan metode kuantitatif melalui perhitungan posisi daya tarik wisata Grand Watu Dodol terdapat pada kuadran I. Posisi ini menunjukkan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif dengan cara mengadakan perbaikan di berbagai lini, baik dari atraksi, sarana prasarana, aksesibilitas maupun promosi yang dilakukan oleh daya tarik wisata Grand Watu Dodol dan meningkatkan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang. Menambah intensitas kegiatan promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung daya tarik wisata Grand Watu Dodol

Dari penelitian sebelumnya, tidak ada perbedaan mencolok yang terlihat disini. karena Grand Watu Dodol saat ini masih berusaha bangkit dari terpuruknya pandemi Covid-19. Banyak fasilitas yang dibangun sejak tahun 2018. Saat ini juga Grand Watu Dodol berada pada kuadran I yang berarti masih kuat pengaruhnya di sektor pariwisata

3. KESIMPULAN

Ada beberapa strategi untuk mengembangkan daya tarik wisata pantai di Grand Watu Dodol, Kabupaten Banyuwangi, berdasarkan informasi yang dikumpulkan di lapangan. Informasi ini digunakan untuk membuat analisis SWOT. Secara garis besar, strategi tersebut terdiri dari (1) promosi yang massif melalui media online; (2) pembangunan sarana dan prasarana; dan (3) kolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah tingkat kabupaten dan provinsi serta biro perjalanan (travel agent), (4) membangun wahana bermain, (5) menampilkan berbagai atraksi dan makanan lokal, (6) mengurangi bencana, dan (7) mempertahankan dan memelihara kelestarian lingkungan. Salah satu cara untuk mengembangkan daya tarik wisata pantai di Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, adalah dengan menggunakan strategi pengembangan ini. Diharapkan bahwa seiring dengan berkembangnya daya tarik wisata, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat juga akan berkembang dan meningkat.



REFERENCES

- Bahtarudin , Muctar Wisnu Wardoyo;. (2003). Tourism Development Policy . *Kebijakan Pengembangan Pariwisata* , 39-47.
- Desty Tri Anggarini . (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pariwisata* , 22-31.
- Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut . (2020, November 06). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja . *Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut*.
- Mella Eryanti Agustin . (2016). Analisis Swot Objek Wisata Pantai Bangsring di Kabupaten Banyuwangi . *researchgate.net* , 1-11.
- Muh Sahli . (2021). Implementasi Kebijakan Pariwisata Halal menuju Ekosistem Wisata Ramah Muslim . *Jurnal Kebijakan Publik* , 81-86.
- Syaifuddin Mahmud . (2023, Selasa Selasa). *Pemkab Banyuwangi Target 3,5 Juta Kunjungan wisatawan Selama 2023*. Retrieved from radarBanyuwangi http://radarbanyuwangi.jawapos.com/travel/03/01/2023/pemkab_banyuwangi-target-35-juta-kunjungan-wisatawan-selama-2023/
- Q Wahid. (2018). Kajian Potensi untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Watu Dodol Kecamatan Kalipuro Kabupaten. Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. *Swara Bhumi*. 1-6
- Hasanah. (2021). Kebijakan Strategi Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Perda No 13 Tahun 2012 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan. *repository.unmuhjember*. 3
- H.Mujiono. (2021-2026). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah* . Banyuwangi .